

Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Naskah Berita (Analisis Wacana Naskah Berita Kesehatan Bulletin RRI Pro1 Bengkulu Periode Bulan September 2023)

Dwi Ningtyas Arum Pertiwi ^{1*}, Mas Agus Firmansyah ², Evi Hafizah ³

^{1*,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

Email: dwiningtyasarumpertiwi150@gmail.com ^{1*}, m.agusfirmansyah@unib.ac.id ², evihafizah@unib.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 27 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 7 Desember 2023; *Diterima* 20 Desember 2023; *Diterbitkan* 10 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penggunaan bahasa dalam membuat sebuah berita disebut dengan bahasa jurnalistik, yaitu bahasa yang mudah dipahami dan tidak berbelit-belit. Salah satu media massa yang menyajikan berita adalah radio, hingga saat ini Radio Republik Indonesia masih eksis dalam menjadi lembaga penyiaran publik milik pemerintah. Berita yang disajikan di radio adalah berita yang selintas, tidak dapat diputar kembali, maka bahasa yang digunakan dalam membuat berita radio harus sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahasa yang digunakan dalam berita Bulletin yang disajikan RRI Pro 1 Bengkulu dan untuk menganalisis sejauh mana bahasa yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik yang objektif dan dapat dipahami oleh pendengar dengan baik. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimanakah penggunaan bahasa jurnalistik yang digunakan dalam berita kesehatan yang disajikan dalam Bulletin RRI Pro 1 Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana serta menggunakan teori bahasa jurnalistik dan berita. Hasil dari penelitian ini adalah bahasa yang digunakan pada naskah berita kesehatan Bulletin Pro1 RRI Bengkulu sudah berpedoman pada kaidah penulisan bahasa jurnalistik dan EYD, akan tetapi pada naskah berita kesehatan masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan kata seperti (1) Menggunakan singkatan yang jarang didengar oleh pendengar (2) Terdapat kata yang tidak baku (3) Pemborosan kata (4) Penggunaan istilah.

Kata Kunci: Bahasa Jurnalistik; Berita; RRI; Analisis Wacana.

Abstract

The use of language in making news is called journalistic language, namely language that is easy to understand and not complicated. One of the mass media that presents news is radio, until now Radio Republik Indonesia still exists as a government-owned public broadcasting institution. The news presented on radio is fleeting news, it cannot be played back, so the language used in making radio news must comply with journalistic language rules. The aim of this research is to determine the language used in Bulletin news presented by RRI Pro 1 Bengkulu and to analyze the extent to which the language used is in accordance with objective journalistic rules and can be well understood by listeners. The formulation of the problem raised is how journalistic language is used in health news presented in the RRI Pro 1 Bengkulu Bulletin. This research uses a qualitative approach with discourse analysis methods and uses theories of journalistic language and news. The results of this research are that the language used in the RRI Bengkulu Bulletin Pro1 health news script is guided by the rules of journalistic language writing and EYD, however in the health news script there are still several errors in word usage such as (1) Using abbreviations that are rarely heard by listeners. (2) There are non-standard words (3) Waste of words (4) Use of terms.

Keyword: Journalistic Language; News; RRI; Discourse Analysis.

1. Pendahuluan

Salah satu media massa penyebarluasan informasi adalah Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI). RRI merupakan satu-satunya radio yang menyandang nama Negara. RRI menyiarkan informasi yang ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat Indonesia baik di perkotaan hingga ke pelosok negeri. RRI berdiri pada tanggal 11 September 1945, yaitu tepat 24 hari setelah Republik Indonesia Merdeka. RRI memiliki andil yang sangat besar pada masa memperjuangkan kemerdekaan dan juga perjalanan bangsa Indonesia. Menjadi corong pemerintah selama 32 tahun lamanya, RRI beralih menjadi suatu Lembaga Penyiaran Publik yang harus bersifat netral, independen serta tidak bersifat komersial yang berkewajiban memberikan pelayanan informasi yang baik kepada masyarakat seperti pendidikan, hiburan, budaya, kesehatan, menjadi kontrol sosial dan tetap menjaga citra positif Negara Indonesia dimata internasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005, RRI adalah badan hukum yang dimana keberadaannya berada dan memiliki tanggung jawab secara langsung kepada Presiden Republik Indonesia.

Sebelum adanya RRI Bengkulu, dalam catatan sejarah tertulis bahwa di Bengkulu pernah berdiri suatu stasiun radio yang bernama radio Perjuangan. Tepatnya pada tahun 1949, saat itu Bengkulu masih berupa Keresidenan di wilayah pemerintahan provinsi Sumatera Selatan, dimana pada saat itu dijadikan sebagai markas bagi para pejuang kemerdekaan. LPP RRI stasiun Bengkulu diresmikan oleh direktur radio yaitu Abdul Hamid dan sekaligus melantik Kepala RRI Stasiun Bengkulu yang pertama yaitu Sjarief Sjaaf pada tanggal 29 Desember 19753.

Produk unggulan yang diproduksi RRI adalah berita. Berita adalah suatu fakta, ide ataupun opini yang aktual dan juga menarik serta akurat yang dianggap penting untuk sejumlah besar penonton, pendengar ataupun pembaca. Meskipun terdapat fakta akan tetapi jika tidak memiliki nilai yang penting, menarik serta aktuan bagi sebagian besar orang maka hal tersebut tidak bisa dijadikan sebagai bahan untuk berita. Serta apabila tidak terdapat unsur-unsur tersebut dalam data yang akan dijadikan sebagai bahan penulisan berita, akan tetapi seorang apabila redaktur tetap ingin menyajikan informasi tersebut maka konsekuensinya adalah berita tersebut tidak akan memberikan daya tarik untuk pembaca, penonton maupun pendengarnya. Jadi berita adalah suatu hal yang bersifat penting untuk lapisan pembaca, penonton ataupun pendengar, karena berita merupakan suatu peristiwa maupun kejadian yang kemudian akan disiarkan dan bertujuan untuk memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada khalayak.

Salah satu program unggulan dari RRI Pro 1 Bengkulu adalah Bulletin. Program ini menyajikan berita-berita daerah dalam provinsi Bengkulu yang disajikan dalam bentuk rekaman suara (voice). Program ini disiarkan sebanyak dua kali di dalam satu hari, yaitu disiarkan pada pagi dan siang hari. Berbagai jenis berita disajikan dalam tayangan ini, baik politik, sosial, budaya, kesehatan, ekonomi dan juga feature. Dikarenakan pesatnya persaingan media pemberitaan, membuat RRI harus mampu meningkatkan kualitas beritanya. Salah satunya adalah dengan memperhatikan penggunaan bahasa dalam menulis berita.

Pada naskah berita yang disiarkan pada tanggal 12 September 2023, peneliti menemukan penggunaan istilah yang jarang didengar oleh masyarakat dalam naskah berita tersebut, dimana naskah tersebut berisikan berita tentang kesehatan yang membahas mengenai penyakit diabetes melitus dan tekanan darah. Berdasarkan temuan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti naskah berita kesehatan pada program Bulletin RRI Pro 1 Bengkulu, karena masyarakat selalu tertarik dengan segala sesuatu tentang kesehatan. Bidang kesehatan memiliki banyak sekali istilah-istilah yang tidak dipahami oleh masyarakat awam. Terlebih pada penyajian berita di Bulletin RRI Pro 1 Bengkulu adalah jenis berita yang berupa siaran suara selintas. Sehingga pendengar harus lebih cepat memahami atas isi berita tersebut.

Pemberitaan merupakan suatu proses, akan tetapi gaya bahasa yang digunakan dalam membuat suatu berita harus memperhatikan ciri-ciri dari bahasa pers, seperti kesederhanaan agar lebih mudah dipahami oleh khalayak, tidak menggunakan gaya bahasa yang rumit dan sulit untuk dimengerti, dan pilihan katanya harus langsung tidak menggunakan kata-kata istilah atau kiasan. Di dalam

pemberitaan, bahasa jurnalistik yang digunakan adalah bahasa baku. Selain itu, ditegaskan juga secara terbuka bahwa bahasa jurnalistik berbeda dengan bahasa yang digunakan pada karya lainnya, seperti karya sastra. Hal ini sejalan dengan karya jurnalistik yang harus berdasarkan realita, karena jurnalistik bekerja berpacu dengan waktu guna menyampaikan informasi yang akurat secara cepat.

Bahasa jurnalistik mempunyai beberapa ciri diantaranya yaitu jernih, demokratis, mengesampingkan kalimat pasif, meminimalisir penggunaan kata atau istilah teknis, dan tunduk pada kaidah serta etika bahasa baku. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan atau jurnalis, redaktur, dan juga pengelola media massa pada saat menyusun, menyajikan, menyiarkan, serta menayangkan berita bertujuan untuk mempermudah khalayak ataupun pembaca dalam memahami isi serta maknanya.

Sebagai suatu identitas atau ciri khas, bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang singkat, padat, lancar, tidak berbelit-belit, sederhana juga menarik. Terdapat tiga prinsip yang perlu diperhatikan disaat menggunakan bahasa jurnalistik diantaranya yaitu kepentingan, penghematan kata dan makna yang benar. Dalam menyajikan sebuah berita, bahasa yang digunakan sangat penting, karena bahasa dapat mempengaruhi pemahaman, penilaian, serta interpretasi pendengar, pembaca maupun penonton terhadap berita. Pemilihan bahasa yang tepat dapat memastikan berita disampaikan dengan jelas, objektif, dan mendalam.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah bahasa jurnalistik yang digunakan dalam naskah berita kesehatan pada program Bulletin yang disajikan RRI Pro 1 Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahasa yang digunakan dalam berita Bulletin yang disajikan RRI Pro 1 Bengkulu dan untuk menganalisis sejauh mana bahasa yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik yang objektif dan dapat dipahami oleh pendengar dengan baik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang biasa digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menemukan, serta menjelaskan kualitas maupun keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang digunakan untuk meneliti dan juga menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan ataupun dalam bentuk lisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah naskah dari berita kesehatan pada program Bulletin yang disajikan RRI Pro 1 Bengkulu pada bulan September 2023 yaitu terdapat lima buah naskah berita kesehatan dan objek penelitian adalah RRI Bengkulu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Dilematisasi Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Naskah Berita Kesehatan Bulletin Pro1 RRI Bengkulu

Dalam mengumpulkan data didapatkan lima naskah berita kesehatan yang diproduksi oleh Program Bulletin RRI Pro 1 selama bulan September 2023. Berita yang dituliskan oleh tiga orang wartawan tersebut berisikan tentang penyebaran Virus Nipah, Penanganan Bagi Pecandu Narkoba, Rabies, HIV/AIDS dan Tekanan Darah Tinggi dan Diabetes Mellitus. Dari naskah-naskah berita kesehatan Bulletin yang disajikan oleh RRI Pro1 Bengkulu, ditemukan beberapa ketidaksesuaian dengan definisi dari bahasa jurnalistik, diantaranya yaitu:

Naskah berita Pada berita pertama yang berisikan tentang penyebaran virus nipah, yang tayang pada tanggal 19 September 2023, siang, penulis menemukan beberapa ketidaksesuaian diantaranya yaitu:

- a) Kalimat “Menurut Antoni Biasanya Kementerian Kesehatan RI/ kalau ada peningkatan penyakit di dunia (diluar negara Indonesia) pasti akan menyampaikan informasi atau surat edaran ke

tingkat daerah.//”

- b) kalimat “Untuk upaya pencegahan/ seperti pengalaman Covid dahulu jadi masyarakat kita harapkan menjaga kebersihan dengan memastikan setiap makanan yang kita konsumsi betul-betul dibersihkan atau yang perlu dimasak ya dimasak.//”

Kesalahan yang ditemukan oleh penulis pada naskah berita kedua yang berisikan tentang penanganan bagi pecandu narkoba, berita ini siarkan pada 30 September 2023, pagi.

- a) Terdapat kalimat “Berguna agar peredaran barang haram narkoba di cegah dan pelaku baik penjual/pemasok dan pengguna dapat ditertibkan /dijerat/ di tangkap diberi sanksi tegas sesuai proses hukum yang berlaku//”
- b) Kata yaitu “barang haram”
- c) Kata “tebang pilih”
- d) Kalimat “Diakuinya 2022 memasuki 2023 mereka yang memanfaatkan fasilitas dan pro aktif ikuti program rehabilitasi BNN meningkat/mengambil langkah cepat dengan tidak membiarkan anaknya semakin terjerumus/orang tua dan pihak keluarga menyerahkan untuk dibina/mendorong mereka itu bisa sembuh keluar dari kecanduan dengan ikuti pembinaan BNN tersebut//”

Pada berita ketiga yaitu berisikan tentang berita rabies, yang disiarkan pada 14 September 2023, pagi.

- a) Terdapat kalimat “Vaksinasi HPR tersebut juga dilakukan untuk mengantisipasi penyakit rabies pada hewan peliharaan khususnya Anjing, Kucing dan Kera yang bisa menularkan pada manusia”

Pada berita keempat yaitu berita tentang HIV/AIDS, yang disiarkan pada tanggal 20 September 2023, pagi.

- a) Terdapat kalimat “Dari jumlah tersebut, kasus didominasi oleh kalangan remaja imbas pergaulan bebas dan pola hidup yang tidak sehat”
- b) Masih pada berita yang sama, terdapat kalimat “Puncak pemilihan akan berlangsung pada Sabtu/ dengan menjaring 30 peserta atau 15 pasangan Duta HIV/AIDS kabupaten kota di Provinsi Bengkulu”

Pada berita kelima berisi tentang tekanan darah dan diabetes mellitus, disiarkan pada tanggal 12 September 2023, pagi.

- a) Terdapat singkatan “*Sub coordinator* P2pTM”
- b) Terdapat kata “*skrining*”

Bahasa yang digunakan dalam membuat sebuah berita adalah bahasa jurnalistik yang mana bahasa yang digunakan adalah bahasa yang lugas, jelas, sederhana, tidak berbelit belit dan mudah di pahami. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Haris, bahasa jurnalistik memiliki ciri jernih, demokratis, mengesampingkan kalimat pasif, meminimalisir penggunaan kata atau istilah teknis, dan tunduk pada kaidah serta etika bahasa baku. Bahasa jurnalistik bersifat bahasa baku dan harus tunduk dengan kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD) serta memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan bahasa dan tanda baca yang baik dan benar. Bahasa jurnalistik juga memiliki karakteristik yang membuatnya berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam menulis karya sastra lainnya. Terdapat 17 karakteristik dari bahasa jurnalistik, diantaranya yaitu sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, mengesampingkan kata tutur, mengesampingkan kata dan istilah asing, pemilihan diksi yang tepat, menghindari kalimat pasif, mengesampingkan kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika.

Sebagai lembaga penyiaran publik milik pemerintah, RRI telah menggunakan bahasa baku serta menjadikan bahasa jurnalistik sebagai pedoman dalam memproduksi berita. Mengingat dalam program Bulletin berita di sajikan dalam bentuk rekaman suara (*voice*) bahasa yang digunakan umumnya sudah memenuhi karakteristik singkat, padat, jelas dan menarik, sehingga berita yang disajikan sudah dapat dipahami oleh pendengar. Dari analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap lima berita yang ditayangkan oleh program Bulletin Pro 1 RRI Bengkulu tersebut, secara keseluruhan bahasa yang digunakan oleh wartawan dalam menulis berita masih terdapat beberapa kesalahan dalam

menuliskan naskah berita kesehatan periode bulan September yang akan dijadikan berita rekaman tersebut. Diantaranya yaitu:

- 1) Menggunakan singkatan yang jarang didengar oleh pendengar
- 2) Terdapat kata yang tidak baku
- 3) Pemborosan kata
- 4) Penggunaan istilah.

Pada berita pertama yang berisikan tentang penyebaran virus nipah, yang disiarkan pada tanggal 19 September 2023, siang. Ditemukan penggunaan kata yang tidak baku, hal tersebut tentu tidak sesuai dengan penggunaan bahasa jurnalistik, yang telah dijelaskan di atas bahwa bahasa jurnalistik bersifat baku dan sesuai dengan kaidah EYD.

- 1) Pada naskah berita tersebut terdapat kalimat “Menurut Antoni Biasanya Kementerian Kesehatan RI/ kalau ada peningkatan penyakit di dunia (diluar negara Indonesia) pasti akan menyampaikan informasi atau surat edaran ke tingkat daerah./” Pada kalimat itu penggunaan kata biasanya dan kata kalau adalah kata yang kurang baku. Akan lebih baik jika kata biasanya digantikan dengan kata sebelumnya dan kata kalau digantikan dengan kata jika.
- 2) Masih pada naskah berita yang sama, terdapat juga kalimat “Untuk upaya pencegahan/ seperti pengalaman Covid dahulu jadi masyarakat kita harapkan menjaga kebersihan dengan memastikan setiap makanan yang kita konsumsi betul-betul dibersihkan atau yang perlu dimasak ya dimasak./” kalimat tersebut tidak baku dan juga tidak ringkas akan lebih ringkas dan baku jika di ubah “Sebagai upaya pencegahan dan pengalaman dalam menangani Covid-19, masyarakat diharapkan dapat menjaga kebersihan makanan yang akan dikonsumsi dan mengurangi konsumsi makanan mentah”

Ketidaksesuaian pada naskah berita kedua yang berisikan tentang penanganan bagi pecandu narkoba, berita ini siarkan pada 30 September 2023, pagi. Pada naskah berita kedua terdapat kalimat yang tidak sederhana dan tidak lugas, serta penggunaan kata kiasan ataupun istilah, sehingga tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumadria dimana bahasa jurnalistik yaitu sederhana, singkat, padat, lugas dan jelas.

- 1) Terdapat kalimat “Berguna agar peredaran barang haram narkoba di cegah dan pelaku baik penjual/pemasok dan pengguna dapat ditertibkan /dijerat, di tangkap diberi sanksi tegas sesuai proses hukum yang berlaku./” kalimat tersebut tidak memenuhi karakteristik kalimat yang sederhana dan lugas. Akan lebih sederhana jika diubah menjadi “Guna mencegah peredaran narkoba, penjual, pemasok, dan juga pengguna dapat ditertibkan, ditangkap dan diberi sanksi tegas sesuai dengan hukum yang berlaku”.
- 2) Masih pada kalimat yang sama terdapat pemborosan kata yaitu “barang haram” akan lebih singkat dan akan langsung dapat dipahami oleh pendengar apabila langsung menyebutkan narkoba.
- 3) Masih pada naskah berita yang sama pada paragraf ketiga terdapat kata “tebang pilih” kata tersebut adalah kata istilah, yang memiliki arti semua orang yang melakukan pelanggaran harus mengikuti proses hukum yang berlaku, tanpa mempertimbangkan golongan ataupun kepentingan lainnya.
- 4) Selanjutnya terdapat juga kalimat “Diakuinya 2022 memasuki 2023 mereka yang memanfaatkan fasilitas dan pro aktif ikuti program rehabilitasi BNN meningkat/mengambil langkah cepat dengan tdk membiarkan anaknya semakin terjerumus/orang tua dan pihak keluarga menyerahkan untuk dibina/mendorong mereka itu bisa sembuh keluar dari kecanduan dengan ikuti pembinaan BNN tersebut./” kalimat tersebut terkesan berbelit-belit dan pemborosan kata, akan lebih sederhana apabila diubah menjadi “Pada 2022 memasuki 2023 mereka aktif dalam mengikuti program rehabilitasi yang difasilitasi oleh BNN, para orang tua dan keluarga menyerahkan anggota keluarganya ke pihak berwenang untuk mendapatkan binaan dan dapat sembuh dari kecanduan narkoba”.

Berita ketiga yaitu berisikan tentang berita rabies, yang disiarkan pada 14 September 2023, pagi. Sama seperti naskah berita pertama, pada naskah berita inipun terdapat kata-kata yang tidak baku.

- 1) Terdapat kalimat “Vaksinasi HPR tersebut juga dilakukan untuk mengantisipasi penyakit rabies pada hewan peliharaan khususnya Anjing, Kucing dan Kera yang bisa menularkan pada manusia” kata yang tidak baku dalam kalimat tersebut adalah kata “bisa” akan lebih baku jika diganti dengan kata “dapat”.

Pada berita keempat yaitu berita tentang HIV/AIDS, yang disiarkan pada tanggal 20 September 2023, pagi. Dan pada naskah berita ini terdapat kata-kata yang tidak sederhana sebagaimana bahasa jurnalistik yang baik.

- 1) Terdapat kalimat “Dari jumlah tersebut, kasus didominasi oleh kalangan remaja imbas pergaulan bebas dan pola hidup yang tidak sehat” yang didalamnya terdapat kata “imbas”. Kata “imbas” tersebut dapat diganti dengan kata “dampak” agar lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pendengar.
- 2) Masih pada berita yang sama, terdapat kalimat “Puncak pemilihan akan berlangsung pada Sabtu/ dengan menjaring 30 peserta atau 15 pasangan Duta HIV/AIDS kabupaten kota di Provinsi Bengkulu” kata “menjaring” pada kalimat tersebut adalah kata yang memiliki arti tidak sebenarnya, makna kata menjaring disini adalah menyeleksi atau penyisihan jumlah peserta. Maka kata “menjaring” dapat diganti dengan kata “menyeleksi”

Pada berita kelima berisi tentang tekanan darah dan diabetes mellitus, disiarkan pada tanggal 12 September 2023, pagi. Penggunaan singkatan yang jarang didengar oleh khalayak pada naskah berita ini menjadi salah satu temuan penulis yang tidak sesuai dengan bahasa jurnalistik yang diungkapkan oleh Sumadria yang menyatakan bahwa bahasa jurnalistik harus mengesampingkan kata dan istilah asing.

- 1) Pada paragraf kedua terdapat singkatan “*Sub coordinator P2pTM*” dimana pada paragraf sebelumnya tidak ada penjelasan mengenai singkatan tersebut, apabila disiarkan penggunaan singkatan tersebut tidak dapat dipahami oleh pendengar, dan makna berita tidak tersampaikan dengan baik kepada pendengar.
- 2) Masih pada berita yang sama, pada paragraf kelima terdapat kata “skrining” kata tersebut adalah bahasa dalam dunia kesehatan yang memiliki makna pemeriksaan ataupun penilaian kesehatan secara rutin untuk mendeteksi apakah terdapat resiko penyakit tertentu. Istilah semacam ini tentunya banyak masyarakat yang tidak mengerti artinya. Maka akan lebih mudah dipahami oleh pendengar apabila kata “skrining” diganti dengan kata “pemeriksaan”
- 3) Selain itu pada paragraf lainnya terdapat kalimat “kalau dilihat Kedua Penyakit tersebut sepertinya cenderung bertambah kalau tidak antisipasi/dampaknya merusak organ tubuh lainnya/hingga dapat terjadi komplikasi penyakit dalam tubuh penderita” penggunaan kata “kalau dilihat” dan kata “kalau tidak antisipasi” menjadikan kalimat tersebut tidak baku. Akan lebih baik apabila kalimat tersebut diubah “Jika tidak melakukan langkah antisipasi maka penyakit tersebut cenderung bertambah dan berdampak pada organ tubuh lainnya dan menyebabkan komplikasi penyakit dalam tubuh penderita.”

4. Kesimpulan

Naskah berita kesehatan yang disajikan program Bulletin RRI Pro 1 Bengkulu sudah berpedoman pada penulisan bahasa jurnalistik yang baku dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, namun pada kenyataannya masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasanya. Seperti menggunakan istilah-istilah yang jarang digunakan sehingga pendengar tidak memahami artinya. Pemborosan kata dan berbelit-belit dalam menjelaskan sesuatu sehingga tidak memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik singkat dan padat dalam membuat sebuah berita. Selain itu masih banyak digunakan kata-kata yang tidak baku atau penggunaan kata sehari-hari dalam naskah berita kesehatan tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih untuk kedua orang tua dan juga keluarga yang selalu memberi support dalam segala hal kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir dari studi yang sedang ditempuh saat ini. Kepada dosen pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- [1] Annisa, F., & Junaidi, A. (2022). Implementasi Bahasa Jurnalistik pada Media Siber (Analisis Wacana pada Berita Okezone. com Kanal Perjalanan). *Koneksi*, 6(1), 101-109. DOI: <https://doi.org/10.24912/kn.v6i1.15471>.
- [2] Alfadillah, A. M., Ahdan, A., & Zelfia, Z. (2023). Analisis Bahasa Jurnalistik Pada Isi Berita (Studi Pada Kabar Makassar. com). *RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI*, 4(1), 201-207. DOI: <https://doi.org/10.33096/respon.v4i1.179>.
- [3] Anti, F. I. F., Salim, A., & Arsyad, J. (2020). Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Metrojambi. Com. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 4(2), 165-188. DOI: <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v4i2.35>.
- [4] Herawati, F., Nasution, N. H., & Yahya, A. H. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Bidang Penyiaran Dan Pemberitaan Di RRI Palembang. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 285-295. DOI: <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.644>.
- [5] Hamad, I. (2007). Lebih dekat dengan analisis wacana. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 8(2), 325-344.
- [6] Hasan, K. (2013). ETNOGRAFI DAN WACANA DALAM KOMUNIKASI.
- [7] Jubei, S. (2018). Patologi Bahasa pada Judul Berita Surat Kabar Warta Kota. *Deiksis*, 10(02), 181-191. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v10i02.2604>.
- [8] Katili, K. R. (2019). Komparasi Penerapan Bahasa Jurnalistik Portal Berita Daring Nasional. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 164.
- [9] Kustiawan, W., Aini, K., Maisarah, M., & Limbong, M. S. S. M. (2022). Sejarah
- [10] Nur Wulan, N. (2023). *ANALISIS BAHASA JURNALISTIK RADIO PADA PEMBERITAAN PROGRAM BULETIN BERITA DI RRI BENGKALIS* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [11] Saep, A. (2022). Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Surat Kabar Online Galuh. ID. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 117-125. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasi.v6i2.7692>.



- [12] Sari, S. W., Qoryah, A. N., & Aprilia, O. Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- [13] Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- [14] Sulvina, A., Sinaga, E. P., Gaol, D. L., Ivanna, J., & Tamba, R. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa/i SMP Negeri 17 Medan. *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)*, 1(2), 59-62.
- [15] Wati, B. V. Y., & Nugroho, O. C. (2022). Analisis Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Naskah Siaran Radio Warta Pagi RRI Madiun. *Jurnal Ilmiah K*.